

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pendekatan *Scientific*, CTL dan Prestasi Belajar siswa kelas IV

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Pendekatan *Scientific*

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80-90	Sangat Tinggi	32	34.78%
2	70-79	Tinggi	24	26.09%
3	60-69	Sedang	26	29.35%
4	50-59	Rendah	9	9.78%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Pendekatan *Scientific* pada level sangat tinggi 34.78%, level tinggi 26.09%, level sedang mencapai 29.35%, level rendah dan sangat rendah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Scientific* kelas IV MI se-kecamatan Tugu kategori Baik dengan posisi prosentase di atas 65% pada pencapaian level skor variabel minat belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Kosasih dalam buku Strategi Belajar dan Pembelajaran: “Dengan adanya Pendekatan *Scientific* yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk meniru atau mengikuti dan memang sebenarnya bahwa adanya, Tanya, mencoba, mengamati, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan⁶⁴. Adapun tujuan pembelajaran dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam

⁶⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar...74*

pembelajaran *scientific* sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Tabel 5.2.

Distribusi Frekuensi *Contextual Teaching And Learning*

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	76-85	Sangat Tinggi	28	30.43%
2	65-75	Tinggi	54	59.78%
3	55-64	Sedang	9	9.78%
4	45-54	Rendah	0	0.00%
5	0-44	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori sangat tinggi 28 orang (30.43%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 54 orang (59.78%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori sedang

sebanyak 9 orang (9.78%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori rendah dan sangat rendah 0%.

Hal-hal yang diperlukan untuk mencapai sejumlah hasil yang diharapkan dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang berwawasan. Maksudnya yaitu guru yang berwawasan dalam penerapan dan pendekatan.
- b. Materi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bisa mencari materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar bermakna bagi siswa.
- c. Strategi metode dan teknik belajar dan mengajar. Dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru membuat siswa bersemangat belajar, yang lebih konkret, yang menggunakan realitas, lebih aktual, nyata/riil, dsb.
- d. Media pendidikan, Media yang digunakan dapat berupa situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata yang mana perlu dipilih dan dirancang agar sesuai dan belajar lebih bermakna.
- e. Fasilitas, Media pendukung pembelajaran kontekstual seperti peralatan dan perlengkapan, laboratorium, tempat praktek, dan tempat untuk melakukan pelatihan perlu disediakan.

- f. Proses belajar dan mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku guru dan siswa yang bernuansa pembelajaran kontekstual yang merupakan inti dari pembelajaran kontekstual.
- g. Kancah pembelajaran. Hal ini perlu dipilih sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- h. Penilaian. Penilaian/evaluasi otentik perlu diupayakan karena pada pembelajaran ini menuntut pengukuran prestasi belajar siswa dengan cara-cara yang tepat dan variatif, tidak hanya dengan pensil atau paper test.
- i. Suasana. Suasana dalam lingkungan pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh karena dapat mendekatkan situasi kehidupan sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.

Tabel 5.3.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	87	95.65%
2	51-60	Tinggi	4	4.35%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 87 responden (95.65%), prestasi belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (4.35%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.

B. Pengaruh Penggunaan *Scientific* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV.

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel Pendekatan *Scientific* sebesar 0,086 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pendekatan *Scientific* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,086, koefisien regresi untuk variabel.

Tabel 5.4
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.577	5.967		3.448	.001
	scientific	.087	.063	.156	1.367	.005
	CTL	.310	.098	.360	3.156	.002

a. Dependent Variable: prestasi

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh Pendekatan *Scientific* yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek..

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Pendekatan *Scientific* dan Pendekatan *Scientific* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek diterima.

C. Pengaruh Penggunaan CTL terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel Pendekatan CTL sebesar 0,311, menyatakan bahwa setiap kondisi Pendekatan CTL meningkat atau berkembang sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,311. Secara umum menunjukkan bahwa Pendekatan Scientific yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Demikian halnya bila Pendekatan CTL meningkat akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F). Hipotesis kedua yang menyatakan ada Pendekatan CTL terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh Pendekatan CTL yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

D. Pengaruh Penggunaan *Scientific* dan CTL terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV.

Tabel 5.4.
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogrov Sminov	Pvalue	Kriteria
1	Scientifik	0.771	0.591	Normal
2	Pendekatan CTL	0.994	0.277	Normal
3	Prestasi Belajar	0.840	0.480	Normal

Hasil Uji Normalitas Data Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel Pendekatan Scientific sebesar 0.576, untuk variabel Pendekatan CTL 0.220, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,441. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X1 terhadap Y sebesar 0,352 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 35.20%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,446 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X2 terhadap Y sebesar 44.60%.

Berdasarkan hasil perhitungan Summary dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diketahui bahwa besarnya pengaruh antara

X1, dan X2 terhadap Y sebesar 0,216 atau 21.60%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini